

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepeda merupakan salah satu alat transportasi darat untuk jarak dekat. Sekarang ini sepeda merupakan alat untuk bersenang-senang, melakukan petualangan, dan menjaga kesehatan (Ismunandar, 1996: 1). Sepeda sebagai sarana untuk bersepeda memiliki banyak jenisnya, antara lain: sepeda gunung, sepeda lipat, sepeda jalan raya, sepeda BMX, dan lain-lain. Jenis sepeda yang berbagai macam tersebut membuat tiap-tiap jenis sepeda memiliki ciri khas untuk membedakan dengan jenis sepeda yang lain. Meskipun demikian, tidak mengubah fungsi sepeda yaitu sebagai sarana transportasi bagi manusia untuk menghubungkan perpindahannya dari satu daerah ke daerah lain.

Salah satu jenis sepeda adalah sepeda *fixed gear* atau masyarakat awam mengenal dengan sebutan sepeda *Fixie*. Sepeda *fixed gear* identik dengan jenis sepeda yang menarik dari segi warnanya, tanpa rem, dan tanpa *gear* dinamis atau *gear* mati. Sepeda ini menggunakan sistem *fixed gear* yang membuat ayunan pedal terus berputar seiring perputaran roda belakang. Menghentikan laju sepeda ini ketika berjalan atau melakukan penggereman pengendara harus mengurangi putaran pedal dengan gaya melawan arah perputaran pedal atau sistem *door trape*. Sistem *door trape* pada sepeda *fixed gear* justru membahayakan bagi pengendaranya ketika bersepeda.

Kelompok Cyclebandidos merupakan sebuah kelompok yang beranggotakan para penggemar sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Seluruh anggota kelompok ini merupakan pengguna sepeda *fixed gear*. Kepemilikan sepeda *fixed gear* anggota kelompok Cyclebandidos bukan berasal dari membeli sepeda jadi, namun berasal dari kreativitas anggota kelompok dalam merakit sepeda. Seiring dengan perkembangan sepeda *fixed gear* populer di kalangan masyarakat Yogyakarta membuat sebagian masyarakat menjadi ingin memiliki maupun sebagai pengendara sepeda *fixed gear*. Perkembangan tersebut menyebabkan berbagai macam kelompok sepeda *fixed gear* menjadi bermunculan seiring tren tersebut. Kelompok Cyclebandidos sendiri berbeda dengan kelompok sepeda *fixed gear* lainnya, dimana sepeda *fixed gear* rakitan sendiri menjadi identitas dari kelompok tersebut.

Kelompok ini berdiri sejak bulan September 2009. Berawal dari kesamaan hobi dan aktivitas *nongkrong* kemudian setelah anggotanya mulai bertambah banyak terbentuklah kelompok ini. Kelompok Cyclebandidos terbuka bagi seluruh pengguna sepeda bukan hanya pengguna sepeda *fixed gear* untuk bergabung dengan kelompok tersebut. Sampai sekarang anggota dari kelompok Cyclebandidos sendiri mencapai lebih dari 80 orang yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Kelompok Cyclebandidos biasanya berkumpul di Jalan Wijilan atau di lorong jalan depan Toko Progo lama, sebelum melanjutkan untuk berkeliling Kota Yogyakarta dengan sepeda *fixed gear* setiap hari Jum'at (Cyclebandidos, 2010: tersedia dalam <http://cyclebandidos.blogspot.com>).

Kelompok Cyclebandidos termasuk kelompok yang produktif dan sangat membantu perkembangan subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Beberapa acara yang pernah diikuti antara lain, *Fixed Fest* 2010 dan 2011 di Jakarta, *Weekend Roadrunner* 2011 di Bandung dan Surabaya, dan *Fixed Gear Competition* di Madiun. Kelompok Cyclebandidos tidak hanya sebagai partisipan dalam sebuah acara, namun kelompok tersebut juga membuat acara sendiri. Acara yang pernah dibuat oleh kelompok Cyclebandidos antara lain: *Fixed Gear Competition* di *TRIUMPH OF THE DECADE* Slackers Company pada tahun 2010, *Fixed Fuck Finest* di *The Parade* pada tahun 2010 dan 2011, *JEMUUAH RIDE Alley Cat Competition* pada tahun 2011, dan lain-lain (Rahmawati. 2011: tersedia dalam <http://fixieindonesia.com>).

Keberadaan sebuah kelompok memerlukan adanya simbol yang membedakan suatu kelompok dengan kelompok yang lain. Simbol ini bisa berupa bendera, lambang dari kelompok sosial tersebut, maupun atribut-atribut kelompok sosial. Simbol ini nantinya akan dijadikan sebuah identitas sosial dari sebuah kelompok. Kelompok sosial adalah gabungan dari dua orang atau lebih yang memiliki pemahaman tentang pandangan hidup, atribut dan definisi yang sama untuk mendefinisikan siapa mereka. Mereka memiliki pemahaman tentang pandangan hidup, atribut dan definisi yang sama untuk mendefinisikan siapa mereka. Selain itu juga kelompok sosial biasanya membentuk karakter yang berbeda dengan kelompok yang lain. Karakter sebuah kelompok akan dibentuk secara bersama-sama oleh anggota kelompok atas dasar pemahaman akan tujuan yang sama.

Sekarang ini sepeda tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi saja, melainkan sepeda juga bisa menjadi simbol identitas sebuah kelompok seiring berkembangnya kelompok penggemar hobi bersepeda. Identitas sosial adalah definisi seseorang tentang siapa dirinya, termasuk di dalamnya atribut pribadi dan atribut yang dibaginya bersama dengan orang lain (Baron dan Byrne, 2003: 163). Masyarakat tidak bisa secara langsung memahami identitas sebuah kelompok. Perlu adanya konstruksi identitas dari sebuah kelompok agar masyarakat mampu memahami identitas sebuah kelompok tersebut. Identitas sebuah kelompok sendiri tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan tedapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya identitas. Faktor-faktor tersebut antara lain: kreativitas, ideologi kelompok, status sosial, media massa, kesenangan (Lisnia, 2011: 21-22).

Membicarakan mengenai identitas kelompok bila dikaitkan dengan kelompok Cyclebandidos, maka akan terfokus pada sepeda *fixed gear* yang dimiliki oleh anggota kelompok Cyclebandidos. Sepeda *fixed gear* yang menjadi identitas dari kelompok Cyclebandidos adalah sepeda *fixed gear* rakitan sendiri hasil kreativitas anggota dalam merakit sepeda. Identitas kelompok tersebut bukan hanya berpengaruh dalam kelompok, namun berpengaruh juga terhadap eksistensi kelompok Cyclebandidos dalam subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Identitas yang dibangun oleh kelompok Cyclebandidos akan membentuk budaya tersendiri yang cenderung melawan budaya yang berkembang pada kehidupan bermasyarakat. Masyarakat cenderung memilih sepeda jadi dalam kepemilikan sepeda,

namun anggota kelompok Cyclebandidos memilih untuk merakit sendiri untuk memiliki sebuah sepeda. Penelitian kali ini peneliti akan mencoba meneliti kelompok Cyclebandidos yang menggunakan sepeda *fixed gear* rakitan sendiri sebagai identitas dari kelompok tersebut.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Salah satu jenis sepeda adalah sepeda *fixed gear*, namun masyarakat awam mengenal dengan sebutan sepeda *Fixie*.
2. Kepemilikan sepeda *fixed gear* anggota kelompok Cyclebandidos bukan berasal dari membeli sepeda jadi, namun berasal dari kreativitas anggota kelompok dalam merakit sepeda.
3. Kelompok Cyclebandidos tidak hanya sebagai partisipan dalam sebuah acara, namun kelompok tersebut juga membuat acara sendiri.
4. Sekarang ini sepeda tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi saja, melainkan sepeda juga bisa menjadi simbol identitas sebuah kelompok.
5. Masyarakat tidak bisa secara langsung memahami identitas sebuah kelompok, melainkan perlu adanya konstruksi identitas dari sebuah kelompok agar masyarakat mampu memahami identitas sebuah kelompok.
6. Identitas kelompok Cyclebandidos bukan hanya berpengaruh dalam kelompok, namun berpengaruh juga terhadap eksistensi kelompok Cyclebandidos dalam subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta.

Berdasarkan pada identifikasi masalah melalui beberapa uraian permasalahan, maka permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan perlu dibatasi. Tujuannya agar fokus perhatian pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah pada penelitian ini yaitu sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok Cyclebandidos.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah ditemukan beberapa permasalahan, maka dapat dirumuskan masalahnya, antara lain:

1. Bagaimana konstruksi identitas kelompok Cyclebandidos?
2. Bagaimana eksistensi kelompok Cyclebandidos dalam subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan konstruksi identitas kelompok Cyclebandidos.
2. Mendeskripsikan eksistensi kelompok Cyclebandidos dalam subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok Cyclebandidos.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktikkan teori yang telah diterima selama perkuliahan.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok Cyclebandidos.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menambah sumber bacaan dan referensi yang berkaitan dengan identitas kelompok.